

Kecemasan sosial dan *social media addiction* pada mahasiswa fakultas psikologi untag surabaya: Bagaimana peran *self-esteem* ?

Vio Ramadhan Putra Lesmono¹

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

Amanda Pasca Rini²

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

Eko April Ariyanto³

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

E-mail: violesmono85@gmail.com

Social media continues to be a platform favored by various groups, especially modern students. Because online interactions are much easier than face-to-face interactions, social media can have a significant impact, such as reducing face-to-face interaction skills, which can lead to addiction and students neglecting their schoolwork. The aim of this study is to clarify the relationship between social anxiety and social media addiction by using self-esteem as a mediating variable. This study uses a quantitative method with a population of 669 students and a sample of 236 students. The data collection technique in this study used purposive sampling. The results of this study indicate that there is a positive indirect relationship between social anxiety and social media addiction with self-esteem as the mediating variable (partial mediation) with a specific indirect effects value of 3.940 (T Statistic > 1.96) and a p-value of 0.000 ($p < 0.05$).

Keywords: social media addiction, social anxiety, self-esteem

Media sosial terus menjadi wadah yang digemari berbagai kalangan, terutama pelajar modern. Karena interaksi online jauh lebih mudah daripada interaksi tatap muka, media sosial dapat memberikan dampak yang signifikan, seperti menurunkan tingkat keterampilan interaksi tatap muka, yang dapat menyebabkan kecanduan dan Siswa dapat mengabaikan tugas sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas hubungan antara kecemasan sosial dan kecanduan media sosial dengan menggunakan harga diri sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi sebanyak 669 siswa dan sampel sebanyak 236 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tidak langsung yang positif antara kecemasan sosial dan social media addiction dengan self-esteem sebagai variabel mediator (mediasi parsial) dengan nilai specific indirect effects 3,940 (T Statistic > 1,96) dan nilai p value= 0,000 ($p < 0,05$).

Kata Kunci: adiksi media sosial, kecemasan sosial, harga diri

Pendahuluan

Menurut Dr. Ashish Bhatt, MD dari *Addiction Center*(2024) menyatakan bahwa *Social Media Addiction* / Adiksi Media Sosial merupakan perilaku yang ditandai dengan terlalu peduli terhadap media sosial, didorong oleh hasrat tak terkendali untuk masuk atau menggunakan media sosial, dan mencurahkan begitu banyak waktu dan upaya pada media sosial sehingga mengganggu aspek penting lainnya dalam kehidupan. ketergantungan yang berlebihan pada media sosial, perilaku ini dapat muncul pada kelompok, individu, atau bahkan anak dibawah umur yang bermain media sosial dengan durasi berlebihan (Wei, 2021). Penggunaan media sosial dengan berlebihan juga dapat menurunkan Tingkat interaksi di kehidupan nyata, secara tidak langsung penggunaanya terus bergantung pada interaksi dunia maya dan lebih menikmatinya.

Pada data yang di keluarkan oleh Data Reportal (2024) menunjukkan 139 Juta pengguna media sosial pada Januari 2024 dimana jumlah ini hampir setara dengan jumlah populasi di Indonesia sebesar 49,9%. Analisis dari *we are social* (2024) juga memberikan hasil analisis kepois yang menunjukkan bahwa identitas pengguna media sosial yang aktif telah melampaui angka 5 miliar, dengan angka pengguna terbaru setara dengan 62,3% dari populasi dunia. Whatsapp dengan 90,9% pengguna, Instagram 85,3% pengguna, Facebook 81,6% pengguna, Tiktok 73,5% pengguna, dan X (Twitter) 57,5% pengguna. Berdasar dari RRI (2024) rata-rata usia didominasi oleh usia 18-34 tahun dengan presentase (54,1%), dan jenis kelamin wanita (51,3%) sementara pria (48,7%).

Mahasiswa menjadi kelompok yang rentan terhadap paparan adiksi media sosial, menurut Monica & Rosari (2019) mahasiswa menjadi salah satu generasi milenial yang dimasa sekarang hampir seluruh generasi milenial tidak bisa lepas dari ponsel mereka untuk mencari informasi, membeli sesuatu secara online, dan berinteraksi dengan merek atau barang. Mahasiswa menekankan identitas dan pengalaman sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan mereka tertarik dan akan menyebarkan konten yang asli. Namun dibalik hal tersebut peneliti berusaha mencari hubungan faktor yang lain seperti kecemasan sosial sebagai munculnya adiksi media sosial. Menurut Warella & Pratikto (2021), kecemasan sosial yang menyebabkan ketergantungan pada media sosial cenderung menyebabkan seseorang menghindari berkomunikasi secara langsung dan lebih nyaman menggunakan media sosial sebagai cara untuk berkomunikasi secara tulisan.

Dalam penelitian ini juga *self-esteem* menjadi variable mediasi yang berperan apakah dapat memediasi kedua variabel diatas, dimana artinya semakin rendah *self-esteem* maka semakin tinggi kecemasan sosial dan semakin tinggi adiksi media sosial, begitupun sebaliknya. *Self-esteem* adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan, baik negatif maupun positif (Rosenberg, 1995). Mereka yang tidak percaya diri percaya bahwa orang lain akan melihat mereka dengan cara yang negatif,

Kecemasan sosial dan *social media addiction* pada mahasiswa fakultas psikologi untag surabaya: Bagaimana peran *self-esteem* ?

pada penelitian yang dilakukan Arfianto dkk (2024) menunjukkan bahwa adiksi media sosial dan *self-esteem* pada usia dewasa muda terkait dengan tingkat kekuatan hubungan lemah dan arah hubungan negatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kecemasan sosial dan *social media addiction* dengan *self-esteem* sebagai variabel mediator pada mahasiswa angkatan 21-22 Fakultas Psikologi Untag Surabaya.

Metode

Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis jalur yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Kecemasan Sosial dan *Social Media Addiction* dengan *Self-Esteem* sebagai Variabel Mediator pada Mahasiswa Angkatan 21-22 Fakultas Psikologi Untag Surabaya.

Subjek

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 236 responden mahasiswa dengan rentang angkatan 2021-2022 yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang dibantu menggunakan media kuisioner melalui *google form* yang disebar dengan menggunakan *share linki whatsapp* dan barcode yang dicetak melalui poster dan disebar.

Instrumen Penelitian

Terdapat 3 skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Social Media Addiction* (Griffith, 2005) terdiri dari 38 aitem dengan nilai konsistensi internal $\alpha = 0,713$. Skala berikutnya Kecemasan sosial (LaGreca & Lopez, 1998) terdiri dari 19 aitem dengan nilai konsistensi internal = 0,855. Yang terakhir skala *self-esteem* (Coppersmith, 1967) terdiri dari 26 aitem dengan nilai konsistensi internal = 0,836.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan bantuan software *Smart PLS* versi 4.1.0.9

Kecemasan sosial dan *social media addiction* pada mahasiswa fakultas psikologi untag surabaya: Bagaimana peran *self-esteem* ?

Hasil

Pengambilan data pada responden dilakukan selama 9 hari pada tanggal 20 November 2024 hingga 29 November 2024, target pada penelitian ini sebanyak 233 responden dan didapat pada penelitian ini sebanyak 236 responden yang terdiri dari angkatan 21 & 22 Fakultas Psikologi Untag Surabaya.

Analisis Deskriptif Skala Social Media Addiction

Berdasarkan deskripsi data yang didapat, maka untuk variabel *social media addiction* dalam penelitian ini dibagi menjadi lima kategori yaitu tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, rendah sekali. Kategori pada skala dapat dilihat pada tabel skor dibawah.

Tabel 1
Analisis Deskriptif *Social Media Addiction*

Nilai	Kategori	N	Presentase
>86	Tinggi Sekali	19	8 %
75-86	Tinggi	50	21 %
64-75	Sedang	85	36 %
53-64	Rendah	10	4 %
<53	Rendah Sekali	72	30,5 %

Analisis Deskriptif Skala Kecemasan Sosial

Berdasarkan deskripsi data yang didapat, maka untuk variabel kecemasan sosial dalam penelitian ini dibagi menjadi lima kategori yaitu tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, rendah sekali. Kategori pada skala dapat dilihat pada tabel skor dibawah.

Tabel 2
Analisis Deskriptif Kecemasan Sosial

Nilai	Kategori	N	Presentase
>75	Tinggi Tinggi	21	8,9 %
64-75	Tinggi	52	22 %
54-64	Sedang	68	28,8 %
44-54	Rendah	9	3,8 %
<44	Rendah Sekali	86	36,4 %

Analisis Deskriptif Skala Self-Esteem

Berdasarkan deskripsi data yang didapat, maka untuk variabel kecemasan sosial dalam penelitian ini dibagi menjadi lima kategori yaitu tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, rendah sekali. Kategori pada skala dapat dilihat pada tabel skor dibawah.

Kecemasan sosial dan *social media addiction* pada mahasiswa fakultas psikologi untag surabaya: Bagaimana peran *self-esteem* ?

Tabel 3
Analisis Deskriptif Self-Esteem

Nilai	Kategori	N	Presentase
>79	Tinggi Sekali	8	3,4 %
70-79	Tinggi	62	26,3 %
61-70	Sedang	91	38,6 %
52-61	Rendah	12	5,1 %
<52	Rendah Sekali	63	26,7 %

Uji hipotesis

Hipotesis I: Apakah kecemasan sosial dan *social media addiction* dengan *self-esteem* sebagai mediator terdapat hubungan.

Tabel 4
Hasil analisis *Inderect effects*

Inderect Effects	Mean	SD	T Statistic	P Value	Specific Indirect effects
Kecemasan sosial-> Self-esteem -> Adiksi Media Sosial	0,640	0,188	3,940	0,000	3,940

Please cite the use of SmartPLS: Ringle, C. M., Wende, S., and Becker, J.-M. 2024. "SmartPLS 4." Bönningstedt: SmartPLS, <https://www.smartpls.com>

Hasil analisis pada tabel diperoleh nilai *specific indirect effects* sebesar 3,940; Mean sample 0,640; Standart Deviasi 0,188; T Statistic = 3,940 (T Statistic > 1,96) dan *p value* = 0,000 ($p < 0,050$). Nilai Spesific Inderect Effect dengan tanda positif menunjukkan adanya hubungan tidak langsung positif antara kecemasan sosial dan *social media addiction* dengan *self-esteem* sebagai variabel mediator (mediasi parsial), nilai T Statistik sebesar 3,940 (T Statistic > 1,96) dan nilai P = 0,000 ($P < 0,050$). Hasil tersebut menyatakan adanya hubungan yang signifikan. Dengan demikian artinya terdapat hubungan tidak langsung (*indirect effects*) yang positif. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis satu (Hipotesis I) yang diajukan oleh peneliti yaitu "Apakah kecemasan sosial dan *social media addiction* dengan *self-esteem* sebagai mediator terdapat hubungan".

Kecemasan sosial dan *social media addiction* pada mahasiswa fakultas psikologi untag surabaya: Bagaimana peran *self-esteem* ?

Hipotesis II: Apakah terdapat hubungan positif antara kecemasan sosial dan *social media addiction*

Tabel 5
Hasil analisis *Direct effect*

Direct Effects	M	SD	T Statistic	P Value	Direct effects
Kecemasan Sosial > <i>Social Media Addiction</i>	0,640	0,188	0,517	0,000	3,940

Please cite the use of SmartPLS: Ringle, C. M., Wende, S., and Becker, J.-M. 2024. "SmartPLS 4." Bönningstedt: SmartPLS, <https://www.smartpls.com>

Hasil analisis pada tabel diperoleh nilai *specific direct effects* sebesar 3,940; Mean sample 0,640; Standart Deviasi 0,188; T Statistic = 0,517 (T Statistic > 1,96) dan *p value* = 0,000 ($p < 0,05$). Nilai Spesific Direct Effects 3,940 menunjukkan adanya hubungan positif antara kecemasan sosial dengan *social media addiction*. Nilai T Statistic = 0,517 dan nilai P = 0,000 menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan secara langsung (*direct effects*) antara kecemasan sosial dan *social media addiction*. Hal ini sesuai dengan Hipotesis kedua (Hipotesis II) yang diajukan peneliti, yaitu "Apakah terdapat hubungan positif antara kecemasan sosial dan *social media addiction*".

Hipotesis III: Apakah terdapat hubungan signifikan antara kecemasan sosial dan *self-esteem*.

Tabel 6
Analisis Path Kecemasan Sosial dan *Self-Esteem*

Path Effect	T Statistic	Mean	SD	P Value	Total effects
Kecemasan sosial -> <i>self-esteem</i>	35,726	0,878	0,025	0,000	35,726

Please cite the use of SmartPLS: Ringle, C. M., Wende, S., and Becker, J.-M. 2024. "SmartPLS 4." Bönningstedt: SmartPLS, <https://www.smartpls.com>

Hasil analisis pada tabel diperoleh nilai *total effects* sebesar 35,726; Mean sample 0,878; Standart Deviasi 0,025; T Statistic = 35,726 (T Statistic > 1,96) dan *p value* = 0,000 ($p < 0,05$). Nilai total effects 35,726 menunjukkan adanya korelasi positif antara kecemasan sosial dan *self-esteem*. nilai T Statistis = 35,726 dan nilai P = 0,000 menunjukkan bahwa terdapat korelasi dan signifikan antara kecemasan sosial dan *self-esteem*. Hal ini sesuai dengan Hipotesis tiga (Hipotesis III) yang diajukan oleh peneliti, yaitu "Apakah terdapat hubungan signifikan antara kecemasan sosial dan *self-esteem*?"

Kecemasan sosial dan *social media addiction* pada mahasiswa fakultas psikologi untag surabaya: Bagaimana peran *self-esteem* ?

Hipotesis IV: Apakah ada korelasi antara *self-esteem* dan *social media addiction*.

Tabel 7

Analisis Path *Self-Esteem* dan *Social Media Addiction*

Path Effect	Mean	SD	T Statistic	P Value	Total effects
<i>Self-Esteem</i> > <i>Social Media Addiction</i>	0,728	0,214	3,941	0,000	3,941

Please cite the use of SmartPLS: Ringle, C. M., Wende, S., and Becker, J.-M. 2024. "SmartPLS 4." Bönningstedt: SmartPLS, <https://www.smartpls.com>

Hasil analisis pada tabel diperoleh nilai *total effects* sebesar 3,941; Mean sample 0,728; Standart Deviasi 0,214; T Statistic = 3,941 (T Statistic > 1,96) dan *p value* = 0,000 ($p < 0,05$). Nilai total effect 3,941, Nilai T Statistic = 3,157 dan nilai P = 0,000 yang artinya terdapat korelasi dan signifikan antara *self-esteem* dan *social media addiction*. Hal ini sesuai dengan Hipotesis keempat (Hipotesis IV) yang diajukan peneliti, yaitu "Apakah ada korelasi signifikan antara *self-esteem* dan *social media addiction*".

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari data penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan sosial dan *social media addiction* dengan *self-esteem* sebagai variabel mediator. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan sosial dan *social media addiction* dengan *self-esteem* sebagai variabel mediator memiliki hubungan yang positif secara tidak langsung yang signifikan. Dari hasil data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima. Kemudian dari hasil kategori *social media addiction* pada penelitian partisipasi ini dapat diketahui bahwa mahasiswa angkatan 21-22 fakultas psikologi termasuk dalam tingkatan rendah sekali dengan sebanyak 72 partisipan atau sebesar 30,5% ini mengartikan sebagian kecil mahasiswa dalam penelitian ini masih mampu untuk mengendalikan diri dalam penggunaan media sosial, namun banyak juga mahasiswa yang masih abai dalam mengendalikan penggunaan jejaring media sosial sehingga terlalu fokus pada platform media sosialnya yang berakibat timbulnya perilaku adiksi, seorang pengguna media yang sulit membatasi dirinya dalam mengakses jejaring sosial cenderung mengabaikan aktivitas pembelajaran hingga tugas-tugas mata kuliah. Kebiasaan mengakses media sosial dalam waktu lama juga dapat menurunkan ketrampilan interaksi sosial seseorang di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan sosialnya, sehingga membutuhkan dorongan dan support dari lingkungan sekitarnya untuk dapat menciptakan situasi yang nyaman bagi individu guna mengurangi penggunaan media sosial secara berlebihan.

Pada penelitian ini memberikan hasil kategori pada kecemasan sosial pada mahasiswa termasuk pada kategori rendah sekali dengan jumlah 86 partisipan atau sebesar 36,4% dengan ini mengartikan bahwa ada cukup banyak mahasiswa yang

Kecemasan sosial dan *social media addiction* pada mahasiswa fakultas psikologi untag surabaya: Bagaimana peran *self-esteem* ?

mendominasi dalam mengendalikan kecemasan di lingkungan sosial, tetapi juga banyak terdapat mahasiswa yang kurang dapat mengendalikan rasa cemasnya pada lingkungan sosialnya. Kecemasan sosial ini dapat berimbas pada bagaimana cara seseorang berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan sosialnya dan seseorang dengan kecemasan sosial cenderung akan menutup dirinya untuk meminimalisir berinteraksi dengan orang lain secara langsung karena ketakutan atau rasa cemas yang muncul ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial. Ini tentu membutuhkan strategi yang bervariasi guna menciptakan lingkungan yang aman bagi seseorang dengan tingkat kecemasan sosial yang tinggi untuk mendorong dirinya agar berani berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Begitupun kategori pada *self-esteem* termasuk pada kategori rendah sekali dengan jumlah 63 partisipan atau sebesar 26,7%. Hal ini diartikan sebagian kecil mahasiswa pada penelitian ini masih mampu untuk mengendalikan diri dari pengaruh kecemasan sosial dan perilaku adiksi media sosial, namun masih terdapat banyak partisipan penelitian ini mendominasi akan ketidakmampuan dirinya dalam menghargai diri sendiri atau memiliki rasa takut yang besar dalam penilaian buruk diri sendiri. Hal ini dipengaruhi akan ketakutan pada penilaian orang lain atas dirinya sehingga berimbas pada ketidakpercayaan diriannya dan berakhir menurunkan harga dirinya di depan orang lain, pada titik ini tentu dibutuhkan dukungan dari orang terdekat dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri yang berimbas juga pada meningkatnya harga diri pada seseorang sehingga lebih berdaya.

Hasil penelitian hipotesis satu (Hipotesis I) penelitian ini mengatakan kecemasan sosial dan *social media addiction* dengan *self-esteem* sebagai mediator terdapat hubungan secara tidak langsung yang positif dan signifikan. Hal ini selaras dengan penelitian dari Mohamed, M. dkk, (2024) yang mengatakan bahwa ketergantungan media sosial diawali dengan kebiasaan yang kompulsif hingga menjadi ketergantungan psikologis. Pada sisi yang lain kecemasan sosial menyebabkan individu sulit berkomunikasi dengan orang lain dalam lingkungan sosial dan merasa cemas lebih memilih menggunakan *platform* media sosial untuk mencari perhatian dan empati (Baltaci, O., 2019). Penelitian dari Fitriani, V, R, N., dkk (2023) menyatakan bahwa seorang individu yang memiliki harga diri rendah cenderung meragukan kemampuannya (*minder*) terhadap orang lain dan berkeyakinan bahwa orang lain akan meragukan kemampuannya. Sedangkan orang yang memiliki harga diri tinggi merasa percaya diri dan sebagai akibatnya mereka dapat secara efektif menangani semua jenis situasi, yang pada akhirnya mengurangi kemungkinan kecemasan. Harga diri dan kecemasan dijumpai oleh keyakinan individu dengan bagaimana orang lain akan menilai mereka. Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa *self-esteem* yang rendah dapat memberikan dampak negative yang dipengaruhi oleh kecemasan sosial individu sehingga menyebabkan munculnya *social media addiction*.

Kecemasan sosial dan *social media addiction* pada mahasiswa fakultas psikologi untag surabaya: Bagaimana peran *self-esteem* ?

Hasil penelitian hipotesis dua (Hipotesis II) penelitian ini, mengatakan bahwa kecemasan sosial dan *social media addiction* terdapat hubungan yang secara langsung. Hal ini selaras dengan penelitian Ramadanti, U., dkk (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecemasan sosial dan *social media addiction* dimana semakin tinggi kecemasan sosial maka juga semakin tinggi tingkat adiksi media sosial pada individu. Meningkatnya adiksi media sosial dipengaruhi oleh rasa cemas yang berlebih sehingga jejaring sosial menjadi pelarian individu dengan kecemasan sosial.

Hasil penelitian hipotesis tiga (Hipotesis III) penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kecemasan sosial dan *self-esteem*. Hal ini selaras dengan penelitian Tajuddin, A., & Haenidar (2019) menyatakan kecemasan sosial sering kali merasa tidak termotivasi untuk terlibat dalam interaksi sosial dengan orang lain, sehingga mempengaruhi ketrampilan interaksi dalam lingkungan sosial yang juga berdampak penurunan harga diri dengan merasa dirinya tidak mampu dan tidak berdaya.

Hasil penelitian hipotesis empat (Hipotesis IV) penelitian ini, menyatakan terdapat korelasi dan signifikan antara *self-esteem* dan *social media addiction*. Hal ini selaras dengan Wibowo, Y. & Silaen, S, M. (2018) menyatakan bahwa *self-esteem* negatif dapat mempengaruhi tingginya tingkat adiksi media sosial, merasa bahwa diri sendiri lemah dan memiliki tingkat percaya diri yang rendah mendorong seseorang untuk tidak berani muncul dihadapan orang lain secara langsung hanya karena ketakutan akan penilaian negative dari orang lain. Sehingga menjadikan jejaring sosial sebagai sarana untuk mencari perhatian dan validasi dari orang lain, dan jika dilakukan secara terus-menerus ini akan memunculkan perilaku adiksi pada individu.

Dapat diartikan pada penelitian ini *self-esteem* memediasi secara parsial, namun dalam korelasi diatas menunjukkan bahwa setiap variabel menunjukkan hubungan yang signifikan dan *social media addiction* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor diatas tetapi juga dapat di munculkan dari variabel yang lain.

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui *social media addiction* mempengaruhi kehidupan seseorang, adiksi media sosial ini akan menimbulkan dampak yang negatif bagi diri individu dan lingkungan sekitarnya. Menghabiskan banyak waktu dan mengabaikan segala aktivitas atau keperluan penting yang lain menjadi dampak yang akan dirasakan dikemudian hari pada seseorang dengan adiksi media sosial, hal ini dapat dipengaruhi oleh kecemasan sosial yang tinggi hingga mendorong penurunan *self-esteem* yang dimana individu merasa dirinya tidak mampu untuk berinteraksi dengan orang lain dan tidak memiliki rasa percaya diri atas dirinya. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 236 partisipan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan analisis jalur. Hasil penelitian ini ditemukan terdapat

Kecemasan sosial dan *social media addiction* pada mahasiswa fakultas psikologi untag
surabaya: Bagaimana peran *self-esteem* ?

hubungan positif dan signifikan antara kecemasan sosial dan *social media addiction* dengan *self-esteem* sebagai mediator. Hasil penelitian selanjutnya ditemukan bahwa kecemasan sosial dan *social media addiction* terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Ditemukan juga bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecemasan sosial dan *self-esteem*. Serta hasil terakhir terdapat korelasi dan signifikan antara *self-esteem* dan *social media addiction*.

Daftar Pustaka

- Arfianto, M. A. (2024). Adiksi media sosial sebagai penyebab harga diri rendah pada usia dewasa muda. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Vol 12*, 52-63.
- Baltaci, O. (2019). The predictive relationships between the social media addiction and social anxiety, loneliness, and happiness. *International Journal of Progressive Education*, 73-82.
- Coopersmith, S. (1967). *Antecedents of Self-esteem by Coopersmith*.
- Fitriani, V. R. (2023). Hubungan harga diri dengan kecemasan sosial pada remaja. *Journal Ilmu Keperawatan Sebelas April (JIKSA)*.
- Griffith, M. (2005). A 'components' model of addiction within a biopsychosocial framework. *Journal of Substance Use.*, 191-197.
- Hilliard, J. (2024, July 22). Social Media Addiction. *Addiction Center*.
- Kemp, S. (2024, Februari 21). Digital 2024 Indonesia. *DATA REPORTAL*.
- Mohamed, M. A. (2024). Social media addiction and social anxiety among ucsi university students in kuala lumpur. *International Journal Of Education, Psychology And Counselling (Ijpec)*, 680-689.
- Monica, V. &. (2019). Penggunaan media sosial pada mahasiswa. *Jurnal scriptura*, 71-81.
- Panggabean, A. D. (2024, Mei 29). Data statistik pengguna media sosial masyarakat indonesia tahun 2024. *RRI (Radio Republik indonesia)*.
- Ramadanti, U. R. (2022). Pengaruh kecemasan sosial terhadap social media addiction pada mahasiswa psikologi angkatan 2018-2020 universitas x dimasa pandemi covid-19. *Psikosains*, 131-144.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton: NJ: Princeton University Press.
- Tajuddin, A. &. (2019). Hubungan antara harga diri dengan kecemasan sosial pada remaja akhir. *Jurnal Psikologi Universitas Indonesia Timur*.
- Warella, V. W. (2021). Kesepian dan kecemasan sosial: dapatkah menjadi prediktor kecanduan media sosial? *INNER: Journal of Psychological*, 1-13.
- we are social. (2024, Januari 31). Digital 2024: 5 miliar pengguna media sosial. *we are social*.
- Wei, R. (2021). Analysis of negative effects on social media. *Journal of Sociology and Ethnology*.
- Wibowo, Y. &. (2018). Hubungan self-esteem dan penggunaan media sosial instagram dengan perilaku narsisme di kalangan siswa kelas viii smpk penabur bintaro jaya. *Ikraith-Humaniora*.